JOURNAL OF EDUCATION
JURNAL PENDIDIKAN

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN TEORI KONSTRUKTIVISME DAN HUMANISTIK

Agustina Mulyani, S.Pd (23861007), Dosen : Dr.H. Jamilah, SH.,M.Pd.
Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
naurathalita2@gmail.com

ABSTRACT

The learning process greatly influences student learning outcomes. A monotonous learning process will make students bored in learning, as a result they cannot understand the material and their learning outcomes are low. Therefore, a teacher must be able to create lessons that make students enthusiastic and happy in the learning process. Teachers can use various learning models and learning theories that have been formulated by experts. There are several learning theories that are often adopted by teachers that can be implemented in learning, including behavioral theory, cognitive theory, constructivism theory and humanistic theory. In this journal, we will discuss in more depth regarding learning design based on constructivism and humanistic theory, including understanding according to experts, theoretical principles, characteristics and learning design. The analysis method used in this jurnal is literature study, by searching for several sources that have been published by writers/researchers related to the learning theory above.

Key words: *design, design instructional, learning, constructivism, humanistic*

ABSTRAK

Proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik jenuh dalam pembelajaran, akibatnya mereka tidak dapat memahami materi dan hasil belajarnya rendah. Oleh karena itu seorang guru harus dapat membuat pembelajaran yang membuat peserta didik semangat dan senang dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dan teori belajar yang sudah dirumuskan oleh para ahli. Ada beberapa teori pembelajaran yang sering diadopsi oleh guru yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran diantaranya teori behaviotistik, teori kognitif, teori konstruktivisme dan teori humanistik. Dalam jurnal ini akan membahas lebih dalam terkait rancangan pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme dan humanistik meliputi pengertian menurut para ahli, prinsip teorinya, karakteristiknya dan rancangan pembelajarannya. Metode analisis yang dilakukan dalam jurnal ini adalah studi pustaka, dengan cara mencari beberapa sumber yang telah diterbitkan oleh penulis/peneliti terkait teori pembelajaran diatas

Kata kunci *: rancangan, desain, instruksional, pembelajaran, konstruktivisme, humanistik*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya baik yang bersifat menyeluruh maupun pada beberapa komponen tertentu saja. Gerakan-gerakan baru dalam pendidikan pada umumnya termasuk yang kedua yakni upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dalam beberapa komponen saja. Meskipun demikiansebagai suatu sistem, penanganan satu atau beberapa komponen itu akan mempengaruhi pula komponen lainnya. Beberapa darigerakan baru tersebut memusatkan diri pada perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada sistem persekolahan, seperti cara guru mengajar dan cara murid belajar.

Guru memang suatu profesi yang unik. Pendekatannya harus dipandang secara individual dan kelembagaan. Secara individual, seorang guru harus mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi. Lalu jiwa pengabdian yang tinggi ini ditunjang oleh keinginan yang kuat untuk selalu memberikan dan melayani sebaik mungkin kepada anak didik. Maka dari itu, guru juga harus selalu belajar, baik untuk ilmu pengetahuan dan keterampilan pengajaran, maupun belajar memahami aspek psikologis kemanusiaan. Seorang guru juga harus mampu memahami bagaimana cara murid belajar. Jika guru telah mampu menguasai teknik yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan anak didiknya dalam belajar, maka dunia pendidikan akan semakin dewasa dan profesional.

Keprofesionalan seorang guru bisa kita lihat seberapa mahir beliau menguasai 4 kompetensi guru, yaitu meliputikompetensipersonal,sosial,pedagogik dan profesional. Yang akan dibahas dalam jurnal ini adalah salah satu kompetensi guru yang berhubungan dengan pedagogik yaitu ilmu tentang pendidikan untuk anak, salah satunya memahami dan menguasai teori-teori belajar yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dan teori belajar yang sudah dirumuskan oleh para ahli Teori-teori belajar tersebut adalah teori belajar Behavoiristik, kognitif, konstruktivisme dan Humanistik. Selain memahami dan menguasai teori-teori pembelajaran, Guru juga harus mahir dalam membuat rancangan pembelajaran. rancangan pembelajaran adalah suatu prosedur sistematis yang terdiri dari beberapa komponen menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara konsisten dan teruji.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

media yang digunakan. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (dalam Majid, 2005) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: (1) tujuan pengajaran; (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan (3) evaluasi keberhasilan.

Dalam jurnal ini akan membahas lebih dalam terkait rancangan pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme dan humanistik meliputi pengertian menurut para ahli, prinsip teorinya, karakteristiknya dan rancangan pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang dilakukan dalam jurnal ini adalah studi pustaka, dengan cara mencari beberapa sumber yang telah diterbitkan oleh penulis/peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang mengedepankan peningkatan pengembangan kemampuan peserta didik untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalamannya

1. Pengertian teori konstruktivisme menurut para ahli

a. Menurut Lev Vygotsky (1896-1934)

Teori belajar Konstruktivisme merupakan teori belajar s*ocioculture* yaitu teori belajar yang titik tekan utamanya adalah bagaimana seseorang belajar dengan bantuan oranglain, dimana anak dalam perkembangannya membutuhkan oranglain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Teori yang juga disebut teori konstruksi sosial ini menekankan bahwa intelegensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan budayanya. Ada beberapa istilah belajar yang digunakan dalam teori konstruktivisme menurut vygotsky diantaranya *Zone Proximal Development* (ZPD) yaitu Kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu. Yang ke dua *Scalfolding*, yaitu Pemberian sejumlah bantuan kepada seseorang selama tahap-tahap pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggungjawab yang semakin besar setelah ia bisa melakukannya.

b. Menurut John Dewey

Teori belajar konstruktivisme menurut Dewey adalah belajar bergantung pada pengalaman dan minat sendiri. Belajar harus bersifat aktif, berpusat pada siswa (student centered learning) dalam konteks pengalaman sosial. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa, setiap anak bisa dikatakan belajar

ketika mereka mendapatkan pengalaman baru dari hasil interaksi sosialnya

c. Menurut Jean Piaget

Menurut Piaget teori konstruktivisme adalah Pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperolehnya, artinya proses belajar sebagai suatu usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi, akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju pada kemampuan kognitifnya.

2. Prinsip teori konstruktivisme

   Dalam teori belajar konstruktivisme terdapat beberapa prinsip diantaranya :

   a. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif
   b. Pengetahuan tidak dipindahkan dari pendidik ke peserta didik
   c. *Student Centered Learning*
   d. Lebih menekankan pada proses belajar bukan pada hasil belajar
   e. Pendidik hanya membantu / memfasilitasi agar proses konstruksi berjalan dengan lancar

3. Karakteristik teori konstruktivisme

   Ada beberapa karakteristik dari teori konstruktivisme yaitu

   a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas
   b. Menempatkan siswa sebagai kekuatan
   c. Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dibangun/dikonstruksi secara personal
   d. Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan

4. Rancangan pembelajaran berlandaskan teori konstruktivisme

   Dalam merancang pembelajaran berlandaskan teori belajar konstruktivisme, Guru sebaiknya memperhatikan beberapa tahap dibawah ini, diantaranya :

   a. Pendidik harus bisa memancing peserta didik tentang suatu pokok bahasan atau konsep
   b. Pendidik meminta peserta didik untuk mencari solusi atau menyelidiki konsep yang telah dipaparkan di tahap pertama
   c. Pendidik meminta peserta didik untuk memberikan pemaparan tentang konsep yang dirumuskan berdasarkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Bapak/Ibu juga bisa memberikan penguatan

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

berdasarkan keilmuan yang Bapak/Ibu miliki.

d. Pendidik mendorong peserta didik untuk bisa menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperolehnya di kehidupan sehari-hari.

A. Teori Humanistik

Teori belajar *humanistik* adalah teori pembelajaran yang dilandaskan pada psikologi manusia. Teori ini memfokuskan pada pengembangan diri individu dengan cara sesuai potensi dirinya

1. Pengertian teori humanisme menurut para ahli

a. Menurut David A. Kolb (1939)

Menurut Kolb, aliran humanistik membagi 4 tahap belajar yaitu :

- Tahap pengalaman konkrit : ini merupakan tahap awal seseorang belajar bahwa seseorang akan mampu atau dapat mengalami suatu peristiwa atau suatu kejadian sebagaimana adanya
- Tahap Pengamatan aktif dan reflektif : bahwa seseorang makin lama maka akan semakin mampu melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya
- Tahap Konseptualisasi : bahwa seseorang sudah mulai berupaya untuk membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep atau hukum dan procedure tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya
- Tahap Eksperimental Aktif : bahwa seseorang kan mampu melakukan eksperimentasi secara aktif, pada tahap ini sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan kedalam situasi nyata.

b. Menurut Peter Honey (1937) dan Alan Mumford (1933)

Pandangan tentang belajar menurut Honey dan Mumford tergolong menjadi 4 kelompok yaitu :

- kelompok aktivis : mereka yang senang melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru
- kelompok reflektor : Kelompok reflektor mempunyai kecenderungan yang berlawanan dengan mereka yang termasuk kelompok aktivis.
- Kelompok teoris : mereka memiliki kecenderungan yang sangat kritis, suka menganalisis, selalu berpikir rasional dengan menggunakan penalarannya

- Kelompok pragmatis : mereka mempunyai sifat-sifat yang praktis.

c. Menurut Benjamin Samuel Bloom dan Krathwohl

Menurut Bloom dan Krathwohl (1956) teori belajar humanistik ini dibagi menjadi 3 ranah yang dikenal dengan Taksonomi Bloom yaitu : Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor yang memuat beberapa aspek. Pada tahun 2001 Lorin Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi bloom pada beberapa aspek. Berikut Taksonomi Bloom yang sudah direvisi

1) DOMAIN KOGNITIf :

Kognitif yaitu tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir. Domain kognitif menurut bloom ada 6 tingkatan yaitu

- tingkat mengingat (Remember), kemampuan mengingat dan kemampuan mengungkapkan kembali informasi yang sudah dipelajarinya (fakta, konsep,proses dll)
- tingkat memahami (understand), kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran misalnya kemampuan menerjamahkan, menafsirkan, kemampuan menangkap makna atau kemampuan mengekplorasi.
- tingkat menerapkan (apply), kemampuan untuk menggunakan konsep prinsip, prosedur pada situasi tertentu. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari seperti teori, rumus-rumus,konsep,ide dan laininya kedalam sesuatu yang lebih konkret.
- tingkat menganalisis (analyze), kemampuan dalam mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian dan menghubungkan antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga ia bisa mengetahui materi tersebut secara keseluruhan dengan jelas.
- tingkat mengevaluasi (evaluate), kemampuan dalam mempertimbangkan, menilai, menyimpulkan, menegaskan, memperjelas suatu materi yang telah dipelajarinya
- tingkat mencipta/mengkreasi (create), kemampuan dalam menyusun, merancang, membuat dan mengembangkan suatu materi yang sudah dipelajari.

2) DOMAIN AFEKTIF

- Menerima : Kemampuan dalam Menanyakan, Memilih, Mengikuti, Menjawab, menunjukan, Memberi, melanjutkan Dll
- Merespon : Kemampuan dalam Membantu, Mendatangi, Menyambut, Melaporkan,Membawakan,Menyesuaikan diri Dll

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

- Menghargai : Kemampuan untuk Mengusulkan, Membedakan, Membimbing, Mengajak, Menolak, Memilih, Ikut serta, Melaksanakan Dll
- Mengorganisasikan : Kemampuan untuk Menyusun, Mengubah, Menyesuaikan, Mengatur, Memodifikasi, Merangkai, Menyamakan, Dll
- Karakterisasi menurut nilai : KemampuandalamMenyatakan,Memperhatikan, Membuktikan, Bertahan, Menunjukan, Bertindak

3) DOMAIN PSIKOMOTOR

- Meniru : Menyalin, Mengikuti, Mengulangi, Mematuhi, Menunjukan, Meniruka Dll
- Manipulasi : Membuat kembali, Menerapkan, Membangun, Mempertunjukan, Menanggapi, Menggunakan Dll
- Presisi : Melengkapi, Mengendalikan, Membuat, Mencoba, Memposisikan, Menyempurnakan Dll
- Artikulasi : Membangun, Mengatasi, Menggabungkan, Beradaftasi, Mengembangkan, merumuskan Dll
- Naturalisasi : Mendesain,, Mengelola, Membangun, menciptakan, Membuat, Mengatasi, Menyelesaikan Dll

2. Prinsip teori Humanistik

Ada beberapa prinsip yang menjadi ciri khas dari teori humanistik diantaranya : a) Manusia mempunyai belajar alami b) belajar signifikan terjadi apabila materi pembelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan tujuan/maksud tertentu c) Belajar yang menyangkut perbuhan didalam persepsi mengenai dirinya sendiri.

3. Karakteristik Teori Humanistik

a. Menekankan pada proses aktualisasi diri masing-masing individu

b. Proses merupakan hal penting yang menjadi fokus utama belajar

c. Melibatkan peran aspek kognitif dan afektif

d. Mengedepankan pengetahuan atau pemahaman individu

e. Mengedepankan bentuk prilaku diri sendiri

4. Rancangan Pembelajaran berlandaskan Teori Humanistik.

Dalam teori humanistis ada beberapa tahap ketika guru ingin menerapkan teori tersebut dalam pembelajaran diantaranya :

- Memperhatikan dan memberikan *motivasi* belajar pada peserta didik
- Memberikan *penjelasan kembali* apabila ada peserta didik yang belum paham
- Mampu *memahami karakteristik* peserta didik

- Menyediakan *fasilitas dan sumber belajar* (Buku,media visual, audio)
- Tetap *menjalin komunikasi yang baik* dengan peserta didik supa kondisi pembelajaran tetap kondusif
- Memberikan *dorongan* untuk peserta didik agar lebih *peka dan kreatif*
- Memacu *keaktifan* tiap peserta didik

KESIMPULAN

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa teori konstruktivisme mengungkapkan bahwa belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut. Oleh karena itu pembelajaran diusahakan agar memberikan kondisi terjadinya pembentukan tersebut secara optimal. Sedangkan menurut teori Humanistik bahwa tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dalam dirinya sendiri, dengan kata lain, siswa telah mampumencapai aktualisasi diri secara optimal. Teori ini cenderung mendorong siswa untuk berpikir induktif. Teori ini juga mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Budiningsih. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogjakarta.

Dahar, R , W., (1993). *Teori-teori belajar*. Jakarta.

Schunk, Dale H., (2012). *Learning Theories an Educational Perspective*. Yogjakarta

Jurnal (2023) : teori konstruktivisme menurut para ahli https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/teori-konstruktivisme-menurut-para-ahli-secara-mendalam-209xEWoaenB

Dewi Amaliah Nafiati.,(2021)..,Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia Email: nafiatilia@gmail.com file:///C:/Users/User/Downloads/29252-128751-1-PB.pdf

Sevilla Nouval.,*Teori Belajar Humanistik: Pengertian dan Implementasinya*. Jurnal : https://www.gramedia.com/literasi/author/sevilla/